

CSR di Indonesia kini diwajibkan oleh undang-undang, berkat berlakunya UU No.40 Tahun 2007 terkait Perseroan Terbatas (PT). Peraturan ini memperkokoh UU No.25/2007 terkait Penanaman Modal, berdasarkan penjabaran Pasal 15 huruf b UU 25/2007 tentang tanggung jawab yang erat pada tiap organisasi investasi dalam tetap mewujudkan kaitan yang seimbang, serasi, serta yang sejalan dengan norma, lingkungan, budaya, dan nilai masyarakat lokal. Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN dan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, yang menetapkan kewajiban pemenuhan tanggung jawab sosial BUMN. Teruntuk lembaga yang beroperasi pada sektor bidang batu bara dan mineral, Undang-undang nomor 4 tahun 2009 yang menjadi payung hukum bagi perusahaan untuk wajib menjalankan program CSR.

Sebuah lembaga pertambangan nikel terletak di Soroako, berada pada kota di Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. PT Vale Indonesia Tbk adalah nama perusahaan untuk tambang nikel ini. PT Vale ialah bagian dari *Vale company* yang dimana perusahaan ini bergerak dalam bidang multitambang yang berlokasi di negara Brazil. Dijabarkan pada [vale.com](http://vale.com), website perusahaan ini bahwa selama setengah abad perusahaan ini telah berjalan di Indonesia dan PT Vale Indonesia kini telah hidup menjadi sebuah perusahaan tambang mineral ternama yang telah memberikan produksi *nickel matte* 75.000-ton dalam satu tahun, dengan menyediakan 5% keperluan nikel di dunia. Perusahaan ini mempunyai komitmen jangka panjangnya yaitu untuk berkontribusi secara positif terhadap pembangunan Indonesia yang berkelanjutan. Vale memiliki salah satu pilar strategisnya yang dimana perusahaan ini mengikut sertakan keberlanjutan selaku unit yang tidak dapat dipisahkan dari usahanya dalam hal pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan, juga mitigasi efek dari pengoperasiannya. Vale telah berusaha untuk membentuk kaitan yang erat dengan pemegang kepentingan, melakukan investasi pada pengurangan efek dari aktivitas, ukuran etika yang tinggi disaat bekerja, mendahulukan manajemen yang terbuka dan tanggap kepada hal kontribusi dalam pelestarian lingkungan, pembangunan dan beragam aneka hayati.

Sejalan dengan visi dan misi perusahaan Vale, dengan adanya PT Vale wajib bermanfaat untuk pemegang kepentingan perusahaan. Termasuk masyarakat yang berada disekitar area operasi perusahaan PT Vale, masyarakat-masyarakat tersebut

menjadi sebuah pemegang kepentingan yang ikut serta membentuk citra lembaga. Disamping itu, ada 85% persen tenaga kerja PT Vale yang berasal dari warga sekitar langsung. Dalam hal kegiatan pengoperasian perusahaan tidak dapat lepas dari beragam perubahan dengan publik, diantaranya dengan pertentangan atau konflik. Maka dari itu, perusahaan terus berusaha untuk melakukan kerjasama dengan publik dalam mencari jalan keluar penuntasannya, terlebih bagi masyarakat adat setempat. Sistem sosial PT Vale merujuk pada *Social Management System* (SMS) untuk pengelolaan relasi dengan publik. Terdiri dari salah satu forum dengan melibatkan tiga pihak yaitu, masyarakat, pemerintah dan PT Vale yang menjadi fasilitas berkomunikasi berkenaan dengan perubahan diantara ketiganya. Forum ini juga menyertakan wakil dari, guru, pekerja kesehatan, perempuan dan wakil dari masyarakat yang lain. Lembaga juga telah membagi fungsi pemberdayaan dan hubungan masyarakat. Kejadian ini dijalankan untuk menyertakan fokus pada pengendalian perubahan terhadap publik juga guna mencegah kepentingan yang berkaitan dengan harapan publik kepada penerapan program kegiatan pemberdayaan yang dijalankan oleh lembaga.

Dalam beberapa bulan pertama tahun 2020 disebutkan dalam *Sustainability Report* PT Vale Indonesia Tbk tahun 2020 bahwa, Covid-19 memicu krisis global yang mempengaruhi semua institusi, termasuk PT Vale. Dalam menghadapi tantangan baru, PT Vale terbilang cepat dalam beradaptasi. Karena kesehatan dan kesejahteraan karyawan dan masyarakat di sekitar mereka adalah yang paling penting bagi perusahaan. Operasi PT Vale dilakukan sesuai dengan seperangkat pedoman yang ketat. Pemerintah provinsi dan daerah juga sangat diuntungkan dengan bantuan PT Vale dalam memerangi COVID-19. Keberadaan pandemi Covid-19 ini terus berlangsung sampai menempuh awal tahun 2022 di Indonesia. Belum dapat diprediksi sampai saat ini kapan pandemi Covid-19 akan bisa berakhir. Beberapa perusahaan yang mengalami penghambatan pada pendistribusian mereka dikarenakan ketidakstabilan perekonomian pandemi Covid-19, yang kini telah menggerogoti kehidupan masyarakatnya. Terlebih dari sisi ekonomi mendapat akibat buruk yang berujung pada bangsa Indonesia ke jurang resesi ekonomi. Mengingat wabah Covid-19 baru-baru ini, perusahaan perlu meninjau kembali tujuan CSR-nya. Dikarenakan terdapat banyak faktor yang tidak terduga yang akan masuk pada perhitungan lembaga saat melakukan tanggung jawab sosialnya ketika pandemi

Covid-19.

Di tengah pandemi Covid-19, banyak sektor yang lumpuh dan terdampak selama pandemi ini. Dilansir dari [money.kompas.com](https://money.kompas.com), bahwa dampak dari pandemi Covid-19 terdapat dua juta tenaga kerja yang terkena PHK dan ada yang dirumahkan oleh perusahaan masing-masing. Sebanyak 2.084.593 karyawan di 116.370 instansi telah di-PHK atau dirumahkan per 20 April 2020, menurut data Kementerian Ketenagakerjaan. Sektor formal mempekerjakan 1.304.777 orang dari 43.690 lembaga yang berbeda. Setelah itu, 41.236 bisnis dirumahkan 241.431 orang. Masyarakat sekitar menjadi bergantung pada peran penting perusahaan dalam pandemi Covid-19. Telah banyak terlihat diberitakan bahwa perusahaan yang berada di kota-kota besar sering di sorot karena telah melakukan aksi sosialnya untuk berperan penting memberikan bantuan terhadap perekonomian kota dan tetap mensejahterakan karyawannya pada masa pandemi dengan cara berdonasi berupa uang, sembako serta alat kesehatan untuk tenaga medis. Di sisi lain, kondisi ekonomi perusahaan ada yang sempat turun dan solusi dari mereka dengan melakukan pemecatan (PHK) terhadap beberapa karyawan sehingga membuat dampak negatif terhadap persepsi masyarakat.

Disebutkan dalam Annual Report PT Vale Indonesia Tbk pada tahun 2020, tantangan utama seperti pandemi Covid-19 membuat PT Vale untuk dituntut dengan cepat tanggap dalam menjalankan bermacam adaptasi penyesuaian seperti dalam bidang CSRnya. Perusahaan secara berkelanjutan selalu membenah diri dengan melalui berbagai cara untuk memelihara kinerja operasional, lingkungan, sosial, keuangan yang optimal. Penuntasan kewajiban divestasi saham atau pengurangan aset saham bersama Pemerintah Indonesia adalah suatu keunggulan strategis yang dipakai PT Vale selaku perusahaan pertambangan yang memiliki tanggung jawab terhadap negara. Perusahaan tetap memfokuskan pembentukan dalam hal nilai-nilai yang menunjang pertumbuhan berkelanjutan di daerah yang telah dijadikan pijakan untuk menambang oleh PT Vale dan tetap memegang teguh kepada komitmennya yang ingin menjadi perusahaan yang unggul diantara tantangan yang ada.

Hal unik dari PT Vale adalah perusahaan tambang ini berdiri di desa kecil yang terpencil dan jauh dari kota provinsi tetapi tetap mampu menyeimbangkan ekonomi perusahaannya dan mengembangkan program CSRnya. Cara untuk mewujudkan keseimbangan sosial dan perekonomian terhadap masyarakat pemberdayaan

perusahaan adalah dengan melalui divisi eksternal perusahaan bagian *Corporate Social Responsibility*. Bagian CSR tentunya telah melalui beberapa tantangan disaat mereka ingin merealisasikan kegiatan sosialnya kepada masyarakat sekitar dan dalam menyeimbangkan perekonomian perusahaan selama pandemi. Sesuai dengan protokol kesehatan yang ketat, perusahaan melanjutkan kegiatan operasi dan produksinya. Mempertahankan dan meningkatkan kerja sama yang telah terjalin baik secara internal maupun eksternal maupun dengan para pemangku kepentingan. Nilai inti Vale yaitu, bahwa hidup adalah hal yang paling penting dan pandemi Covid-19 berfungsi sebagai pengingat akan hal ini. Lalu, adapun dampak Covid-19 terhadap program CSR dalam penerapan program-programnya yang menjadi tertunda, dengan contoh mahasiswa dilarang untuk melakukan Kerja Praktek (KP) di PTVI dikarenakan sedang pandemi dan mahasiswa yang terlanjur menjalani KP akan dialihkan secara *online* sampai pemberitahuan yang belum di tentukan dan adanya pemberlakuan prokes (Protokol Kesehatan) yang ketat ketika mengambil data di perusahaan. Kemudian peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dan lebih banyak seperti apa saja program yang tertunda hingga menjadi tantangan untuk perusahaan.

PTVI mampu mengembangkan program unggul mereka yaitu PKPM (Pengembangan Kawasan Perdesaan Mandiri) yang menarik peneliti untuk mencari lebih lanjut tentang program ini. Krisis akibat Covid-19 menghadirkan tantangan dan peluang potensial untuk CSR perusahaan. Pada umumnya program dengan pelaksanaan acara yang mengumpulkan masyarakat atau karyawan di area tertutup maupun terbuka menjadi hambatan dan berdampak pada pengimplementasian program CSR mereka. Dampak dari tidak terlaksananya program CSR membuat adanya pengunduran program PKPM dan program lainnya untuk dijadwalkan kembali di tahun berikutnya atau bisa saja akan lambat dan menjadi banyaknya perubahan timeline program CSR perusahaan. Tetapi di lain hal, adanya pandemi Covid-19, bisnis memiliki kesempatan untuk memfokuskan kembali upaya CSR mereka. Perusahaan akan memanfaatkan krisis saat ini untuk menunjukkan nilai inisiatif CSR mereka kepada masyarakat luas. Artinya perusahaan dapat melakukan perubahan dan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini, seperti akses kesehatan dan pangan. Lalu, apakah CSR telah dikenali oleh masyarakat sekitar wilayah perusahaan atau pada daerahnya sendiripun mereka tidak terbuka terhadap program yang telah mereka implementasikan.

Pada penelitian terdahulu, peneliti mendapatkan dalam Dewi Retno Budiastuti (2021) yang berjudul Peran CSR Perusahaan pada Masa Pandemi Covid-19, mengatakan bahwa CSR sebagai salah satu bentuk aktifitas perusahaan menjadi salah satu angin segar bagi masyarakat yang terdampak Covid 19. Pandemi Covid 19 yang bermula dari Wuhan Cina dan menyebar ke lebih dari 200 negara di dunia, termasuk Indonesia. Kejadian luar biasa yang terjadi pada masa modern ini sudah berlangsung hampir satu tahun sejak Cina melaporkan kasus – kasus pneumonia yang tidak dikenal ke WHO pada tgl 31 Desember 2019. Pemberlakuan lockdown, jam malam, Pembatasan Sosial Berskala Besar dilakukan di sejumlah negara. Di Indonesia sendiri beberapa wilayah atau daerah memberlakukan Pemberlakuan Sosial Berskala Besar. Tentu saja tindakan tersebut menimbulkan beberapa permasalahan, mengingat culture dan ekonomi masyarakat Indonesia yang dimana masih ada beberapa yang kesulitan dalam menerima dampak dari aturan tersebut. Dalam penelitian ini tidak menyebutkan perusahaan khusus yang diteliti dengan menggunakan metode studi literatur.

Kemudian dalam Akbar, U. R., & Humaedi, S. (2020) dengan judul Peran CSR Dalam Upaya Mengatasi Pandemi Covid-19 menyebutkan pada saat situasi pandemi seperti ini, banyak pihak yang bergerak untuk menanggulangi pandemi virus Covid-19 ini. Tidak terkecuali para perusahaan dengan CSR mereka, banyak perusahaan di Indonesia sedikit mengubah haluan tanggung jawab sosial perusahaan mereka untuk membantu mereka yang terdampak dan dalam upaya pencegahan pandemi virus Covid-19 ini. Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial mereka, perusahaan harus tetap bisa melaksanakan tanggung jawab sosial yang sudah di rencanakan ditengah situasi tidak terkontrol di tengah pandemi seperti ini, karena penerima manfaat dari tanggung jawab sosial selama adanya situasi pandemi Covid-19 ini menjadi semakin bertambah luas. Pada penelitian ini tidak disebutkan perusahaan apa yang difokuskan pada peneliti dan berbasis pada literature.

Kemudian, ada beberapa penghargaan yang didapatkan peneliti tentang CSR PT Vale pada website berita *vale.com* sebelum masa pandemi seperti, penghargaan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*), dan Program Pertanian SRI Organik PT Vale Indonesia Tbk menerima penghargaan di ajang *Public Relation Indonesia Awards* (PRIA) 2018. Pada kategori Kanal Digital, Perseroan menjadi pemenang tropi Gold dalam subkategori Swasta Tbk. Pada kategori Laporan Keberlanjutan,

*Sustainability Report* PT Vale tahun 2017 juga memenangkan trofi Gold. Sementara dalam kategori Program CSR Community Based Development, PT Vale yang mengikutkan program pertanian ramah lingkungan SRI Organik, mendapatkan trofi Silver. Lalu, di tengah masa pandemi peneliti mendapat berita pada *investor.id* bahwa PTVI berhasil mendapat penghargaan Bronze (Perunggu) pada Mei 2021. Pada Asian Sustainability Reporting Awards ke-6, PT Vale Indonesia Tbk (PT Vale) meraih kategori Pelaporan Keberlanjutan Asia (Digital) Terbaik (ASRA). ASRA merupakan penghargaan pelaporan internasional paling bergengsi.

Maka, penulis berminat untuk menganalisis tantangan yang dihadapi CSR PT Vale Indonesia dalam mengimplementasikan program-programnya kepada masyarakat saat masa pandemi Covid-19. Michael Hopkins dalam Azheri (2010:26) membahas CSR sebagai kaitan antara perlakuan perusahaan kepada pemangku kepentingan yang ada pada internal maupun eksternal perusahaan, diantaranya dengan lingkungan yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan perlakuan pemangku kepentingan dengan teknis yang dapat diterima. Penelitian juga dilakukan karena adanya ketertarikan terhadap CSR dari perusahaan tambang PT Vale dan penelitian sebelumnya yang membahas CSR perusahaan khususnya untuk perusahaan pertambangan Indonesia yang selama pandemi Covid-19 ini masih kurang.

## **1.2 Fokus Penelitian**

- a. Implementasi program CSR PT Vale Indonesia Tbk pada masa pandemi Covid- 19.
- b. Tantangan dalam pelaksanaan Implementasi CSR PT Vale Indonesia Tbk yang berlangsung pada masa pandemi Covid-19.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang dapat penulis rumuskan adalah,

- a. Bagaimana implementasi program CSR PT Vale Indonesia Tbk pada masa pandemi Covid- 19?
- b. Seperti apa tantangan dalam pelaksanaan Implementasi CSR PT Vale

Indonesia Tbk yang berlangsung pada masa pandemi Covid-19?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui implementasi program CSR PT Vale Indonesia Tbk pada masa pandemi Covid-19.
- b. Untuk mengetahui tantangan dalam pelaksanaan Implementasi CSR PT Vale Indonesia Tbk yang berlangsung pada masa pandemi Covid-19.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Signifikansi Akademis**

- a. Pada penelitian ini penulis secara mendalam ingin memperoleh data dan bukti empiris tentang Tantangan Implementasi dari program CSR Eksternal PT Vale.
- b. Mendapatkan gambaran terhadap manfaat CSR kepada masyarakat.
- c. Hasil riset ini memberi harapan menjadi rekomendasi untuk peneliti berikutnya.

##### **1.5.2 Signifikansi Praktis**

Sebagai hasil dari penelitian ini, perusahaan diharapkan dapat menggunakannya sebagai salah satu masukan dan ulasan untuk pelaksanaan CSR berikutnya.

#### **1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Desa Soroako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan, 92984 menjadi lokasi penelitian ini. Tempat riset ini ditentukan karena peneliti telah menetapkan untuk melakukan penelitian pada perusahaan tambang nikel yang ada di daerah ini.

##### **1.6.2 Waktu Penelitian**

Riset dijalankan bulan Maret 2021 hingga Februari 2022. Rincian waktu riset dapat ditinjau di tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
Waktu Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Bulan dan Tahun								
		Mar '21	April '21	May '21	Juni '21	July '21	August 2021	Jan '22	Feb '22	Mar '22
1.	Penentuan topik penelitian, penentuan masalah penelitian, tujuan dan observasi penelitian.									
2.	Penyusunan seminar proposal BAB I sampai BAB III dan revisi BAB I sampai III									
3.	Pendaftaran <i>Desk Evaluation</i>									
4.	Menyusun BAB IV dan BAB V									
5.	Revisi BAB IV dan BAB V									
6.	Pendaftaran dan Sidang Skripsi									

Sumber: Data Peneliti (2021)